

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi diri mereka sendiri dengan segala potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukan dimaksudkan agar peserta didik harus sama dengan guru, tetapi ditujukan agar sejalan dengan bakat kemampuan dan hati nuraninya.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani, agar dapat memajukan hidup dan menghidupkan anak yang sejalan dengan alam dan masyarakatnya.²

Pendidikan akan terus menerus berkembang seperti pada kebudayaan dan peradaban manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuk kepribadian manusia yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada pada masyarakat, manusia memiliki potensi dalam segala bidang maupun potensi kreatif dan inovatif.³ Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

²Ki Hajar Dewantara, *Bagian I Pendidikan*,(Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994), h. 20.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 1.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional diatas, di dalamnya sudah ada terkandung salah satu usaha dalam membina manusia agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka daripada itu perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi dengan baik.

Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai Kholifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Pembelajaran adalah suatu proses pendewasaan berfikir nilai demi nilai mewarnai interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terarah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h.7.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁵

Inti proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran optimalnya proses belajar siswa. Oleh karena itu dalam menganalisis proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

Salah satu materi dalam pembelajaran agama Islam adalah materi tentang pengurusan jenazah yang salah satu sub bahasannya ialah sholat jenazah. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor mulai dari guru hingga peserta didik itu sendiri. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru ialah keterampilan memilih teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru, pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan kepada siswa didalam kelas dan agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.⁷

Kematian merupakan sesuatu yang pasti terjadi pada makhluk hidup tanpa memandang ras, suka, agama, umur, status dan jabatan. Hal ini telah Allah sampaikan di dalam Alquran pada surah Al-Ankabut ayat 57 yaitu

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 1-2.

⁶Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandun: Sinar Algensindo, 2007), h.1.

⁷Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Maksud ayat diatas yakni di mana pun kalian berada, maut pasti akan mendapati kalian. Maka jadilah kalian orang-orang yang selalu berada dalam ketaatan kepada Allah di mana pun kalian berada, sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah kepada kalian. Karena sesungguhnya hal ini lebih baik bagi kalian, sebab maut pasti akan menjemput kalian tanpa bisa dielakkan. Kemudian hanya kepada Allah-lah kalian dikembalikan barang siapa yang selalu taat kepada-Nya, maka Dia akan membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya dan memberikan pahalanya dengan penuh.⁸

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sekalipun salah satu kerabat sudah meninggal dunia dan dikuburkan, tetapi nilai persaudaraan masih dapat dirasakan diantaranya adalah perintah ke orang-orang yang masih hidup agar memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah SWT untuk orang-orang yang telah meninggal dunia. Dasar hukum sholat jenazah yaitu:

صَلُّوا عَلَيَّ مَوْتًا كُمْ (رواه ابن ماجه)

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan ruhani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam agar terbentuknya kepribadian utama menurut dengan standar ajaran Islam. Pendidikan Islam juga berarti bimbingan pada jasmani dan ruhani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengajarkan, mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

⁸ Imam Hafizh Imanuddin Abi Fida Ismail Bin Umar Ibn Katsir Ad Damsyiqi, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), h. 65.

Makna pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap anak didik berdasarkan ajaran Islam.⁹

Salat jenazah merupakan salah satu ritual ibadah yang memiliki status hukum farḍu kifayah. Idealnya laki-laki dan perempuan boleh melakukan salat jenazah. Dari hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di beberapa sekolah mengenai sholat jenazah, penulis menemukan masih banyak siswa-siswi yang sudah paham dengan materi sholat jenazah namun memiliki minat yang rendah dalam aspek pengalamatan, bahkan yang lebih parah ketika penulis bertanya mengenai bacaan-bacaan dan doa di sholat jenazah kepada siswa ternyata masih banyak yang tak hafal walaupun sudah pernah mempelajarinya.

Berkaca dari fenomena lapangan yang penulis temukan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran sholat jenazah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sholat jenazah. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran sholat jenazah agar lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi sebuah permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran sholat jenazah dengan judul "Pembelajaran Sholat Jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin".

⁹Muhajir As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 84.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap beberapa istilah mengenai judul diatas maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar dengan baik. Dalam penelitian ini guru memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu menerimanya dan mengaplikasikannya.

2. Sholat Jenazah

Sholat yang merupakan salah satu praktik ibadah yang dilakukan umat muslim ketika muslim yang lainnya meninggal dunia. Sholat jenazah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang diajarkan guru pada peserta didik di SMK Negeri 2 Banjarmasin yang meliputi pengetahuan dan tata cara mengerjakan sholat jenazah.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran sholat Jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian seperti yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sholat Jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat jenazah yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.
2. Pentingnya mempelajari serta mengamalkan sholat jenazah serta sholat jenazah memiliki beberapa keutamaan yang besar.
3. Rendahnya minat peserta didik untuk mengamalkan sholat jenazah yang sudah dipelajari.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian Pembelajaran sholat jenazah di SMK Negeri 2 Banjarmasin ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

- b. Memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta refrensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran sholat jenazah kepada peserta didik.
 - b. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan membimbing guru untuk bekerja sama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran sholat jenazah agar peserta didik bisa menerima dan mengaplikasikannya.

G. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis diantaranya adalah:

1. Itsnaatul lathifah

Penelitian yang dilakukan oleh Itsnaatul Lathifah dengan judul “Praktik salat jenazah Bagi Perempuan di Kalangan Nahdliyyin” menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan salat jenazah. Faktor umum dipengaruhi dua hal, faktor internal, yakni faktor yang dipengaruhi oleh dari dalam diri perempuan itu sendiri, faktor eksternal, yakni faktor penghambat pelaksanaan praktik salat jenazah oleh

perempuan dari luar diri perempuan. Seperti faktor budaya, politik, agama, dan masyarakat.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada sholat jenazah, perbedaannya skripsi ini membahas praktik sholat jenazah bagi perempuan di kalangan Nahdliyyin yang ada di masyarakat, sedangkan peneliti membahas pembelajaran sholat jenazah yang berada di sekolah.

2. Shally Valagia Unando

Penelitian yang dilakukan oleh Shally Valagia Unando dengan judul “Efektifitas Kegiatan Praktik Sholat Jenazah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jenazah di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat diketahui pemahaman siswa sebelum melaksanakan praktek sholat jenazah rata-rata nilai adalah 76,7. Sedangkan rata-rata nilai siswa setelah melaksanakan praktek sholat jenazah adalah 87,9. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan praktek sholat jenazah terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih materi sholat jenazah di MAN Surabaya termasuk kategori baik.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan juga terletak pada sholat jenazah, perbedaannya skripsi ini membahas efektifitas praktik sholat jenazah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sholat jenazah

¹⁰Itsnaatul Lathifah, “Praktik salat jenazah Bagi Perempuan di Kalangan Nahdliyyin”, Skripsi; Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹¹Shally Vallagia Unando, “Efektifitas Kegiatan Praktik Sholat Jenazah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jenazah di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya”, Skripsi; FTK UIN Sunan Ampel, 2017.

peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan skripsi yang saya teliti mengenai pembelajaran sholat jenazah yang meliputi mulai dari perencanaan, kegiatan awal sampai kegiatan akhir, evaluasi, metode dan media secara menyeluruh dengan menggunakan metode kualitatif.

3. Sukitri

Penelitian yang dilakukan oleh Sukitri dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Jenazah dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII B MTs Sudirman Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang” menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B MTs Sudirman Getasan dengan jumlah siswa 29 orang. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan dari dua siklus yang telah dilaksanakan, indikasinya adalah kenaikan nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 71,68, 79,44 pada siklus I, dan 86,13 pada siklus II. Demikian pula pada persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 62,06% pada pra siklus, 79,31 % pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Berarti kenaikan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I setelah dilakukan perbaikan sebesar 17,25%, dan meningkat lagi pada siklus I ke siklus II sebesar 20,69%.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan juga terletak pada materi sholat jenazah, perbedaannya skripsi ini membahas peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan media audiovisual pada materi sholat

¹²Sukitri, “Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Jenazah dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII B MTs Sudirman Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”, Skripsi FTK IAIN Salatiga, 2017.

jenazah, sedangkan peneliti bukan membahas pada peningkatan prestasinya tetapi pada bagaimana pembelajarannya serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sholat jenazah.

Berdasarkan hasil temuan penelusuran kajian literatur yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara spesifik membahas proses pembelajaran sholat jenazah dalam lingkup sekolah, kebanyakan yang penulis temukan dari penelitian tentang sholat jenazah hanya menyinggung pembelajaran sholat jenazah dalam lingkup sekolah tetapi pembahasannya belum holistik dan hanya sebatas mengenai mengamati metode dan media.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I berisikan Pendahuluan, berisikan tentang latar latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan pembahasan konsep pembelajaran sholat jenazah, metode dalam pembelajaran sholat jenazah, media pendidikan, dan sholat jenazah

Bab III berisikan metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV berisikan penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.